

Peran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Devy Nur Pika Putri

**Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

ABSTRAK

Kegiatan belajar berkaitan erat dengan hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar, karena pembelajaran merupakan interaksi yang sengaja di programkan. Interaksi tersebut terjadi antara peserta didik yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, siswa, media, dan sumber belajar lainnya. Sumber belajar yang digunakan juga harus merupakan sumber yang fakta, fiksi dan jelas. Sumber belajar juga digunakan untuk media untuk para siswa dalam belajar. Media pembelajaran juga sangatlah berguna untuk digunakan selama kegiatan belajar. Jadi sumber belajar merupakan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa.

Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan kualitas anak bagi aspek kehidupannya. Pentingnya pendidikan perlu diperhatikan yang serius berkenaan dengan konsep pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah tertulis dalam UU No.2 tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional (pasal 4), tertera : “pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, kepribadian yang bagus dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Tujuan pendidikan diatas telah berorientasi terhadap pemenuhan unsur manusia berupa unsur jasmani dan rohani yang keduanya membutuhkan perhatian serius dan seimbang. Rumusan dari tujuan tersebut telah menyatakan adanya keseimbangan antara aspek jasmani dan aspek rohani, antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Akan tetapi realitasnya pelaksanaan pendidikan belum mengembangkan kedua aspek tersebut secara bersamaan. Disatu sisi tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk membentuk manusia secara utuh, tetapi disisi lain pelaksanaan pendidikan hanya menitik beratkan pada salah satu aspek saja.

Salah satu yang sering dijadikan factor penyebab menurunnya mutu pendidikan adalah kurikulum. Kritikan cukup tajam terhadap kurikulum antara lain: kurikulum terlalu padat, tidak sesuai dengan kebutuhan anak, terlalu memberatkan guru. Tujuan pendidikan yang ditargetkan

dari penyelenggaraan pendidikan tidak tercapai. Para siswa tidak memperoleh sesuatu yang nyata yang dirasa dan dialami selama berlangsungnya pembelajaran.

Kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan tujuan dan sarana pendidikan yang di cita-citakan. Kurikulum sendiri merupakan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses dan mengajar di dunia pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan itu dicapai tentu akan sangat berpulang kepada kurikulum. Bila kurikulumnya di desain dengan sistematis dan komprehensif dengan segala kebutuhan pengembangan dan pengajaran anak didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil output pendidikan itupun akan mampu mewujudkan harapan. Demikian halnya dengan pengembangan dan penataan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum 2013 atau KTSP 2013 akan memberikan dampak kepada berbagai pihak.

Melihat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), permasalahan yang juga muncul adalah mengenai substansi dari materi dalam kurikulum baru. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) banyak materi yang dipelajari seharusnya tidak diberikan dan materi yang semestinya ada tidak diberikan sehingga siswa tidak dapat belajar dengan efektif dan membuang-buang waktu.

Kurikulum KTSP juga memuat prinsip-prinsip pendidikan multikultural. Prinsip yang dimaksud adalah beragam dan terpadu. Prinsip ini dijelaskan sebagai berikut : *“kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status social ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan local dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi”* (Puskur Diknas, 2006:4).

Berdampak dari KTSP, pemerintah merancang kembali kurikulum sehingga dapat menerbitkan kurikulum 2013. Kurikulum dirancang melalui pendekatan scientific (pendekatan dengan menerapkan karakteristik ilmiah) merupakan terobosan baru dari kurikulum yang sebelumnya 2006 karena hasil studi lembaga survey pendidikan Internasional tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan siswa di Indonesia. Selain itu, evaluasi kurikulum pendidikan nasional dilakukan karena ada penilaian bahwa kurikulum pada saat ini terlalu membebani siswa. Namun, sejauh ini tentu belum diketahui bahwa

kurikulum 2013 tersebut mampu meningkatkan kualitas belajar siswa sesuai dengan yang direncanakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai factor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreatifitas guru, aktifitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah. Kegiatan sekolah yang dilaksanakan pada suatu sekolah merupakan factor yang mempengaruhi kualitas sekolah tersebut. Kualitas sekolah dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain: kemampuan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, kemampuan siswa, dukungan dari sekolah, pemilihan metode pembelajaran dan sebagainya. Factor-faktor tersebut akan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Dalam implementasi pendidikan karakter, perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan dibentuk dengan komponen pembelajaran lainnya, yakni standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi standar, indicator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan karakter peserta didik, materi standar berfungsi memaknai dan memadukan kompetensi dasar dengan karakter, indicator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan karakter dalam setiap kompetensi dasar, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila karakter yang telah ditentukan belum terbentuk atau belum tercapai.

Pembelajaran adalah suatu aktifitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan penerangan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan.

Mutu pembelajaran adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari hasil prestasi siswa, baik itu berprestasi dalam menempuh ujian semester ataupun prestasi dalam menempuh ujian akhir. Dalam mutu pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh pendidik yaitu: perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi. Namun

demikian, pengembangannya diserahkan kepada satuan pendidikan masing-masing dengan memperhatikan kompetensi maupun kebutuhan daerah setempat.

Antara proses dan hasil pembelajaran yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan dan harus jelas target yang akan dicapai dalam tiap tahun ataupun dalam kurun waktu tertentu. Adapun kriteria mutu pembelajaran yang baik, sekolah diharapkan memiliki beberapa indikator yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah bisa dibidang bermutu. Indikatornya adalah lingkungan sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki tujuan dan target mutu yang ingin dicapai, sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, adanya pengembangan staff sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntunan IPTEK dan adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif serta pemanfaatan hasilnya untuk menyempurnakan atau perbaikan mutu pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film, sandiwara, dan sebagainya) tindakan yang dilakukan seorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah syarat mutlak dan ciri utama pendidikan formal (sekolah), sehingga kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan terhadap Kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan Kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik.

Peran kurikulum berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab kurikulum sebagai salah satu komponen dalam pendidikan yang memuat tentang arah dan tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai pedoman pendidikan mengemban peranan sebagai berikut :

1. Peranan Konservatif, salah satu tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan dan menafsirkan warisan social kepada generasi muda. Dengan demikian, sekolah sebagai suatu lembaga social dapat mempengaruhi dan membina tingkah laku para siswa dengan nilai-nilai social yang ada dalam masyarakat, sejalan dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses social.
2. Peranan Kritis/Evaluatif, kebudayaan senantiasa berubah dan sekolah tidak hanya mewariskan kebudayaan yang ada, melainkan juga menilai, memilih unsur-unsur

kebudayaan yang akan diwariskan. Dalam hal ini, kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam control social dan menekankan pada unsur berfikir kritis. Nilai-nilai social yang tidak sesuai lagi dengan keadaan masa mendatang dihilangkan dan diadakan modifikasi dan perbaikan, sehingga kurikulum perlu mengadakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu.

3. Peran Kreatif, kurikulum melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam arti mencipta dan menyusun sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa yang akan datang dalam masyarakat. Guna membantu setiap individu mengembangkan semua potensi yang ada padanya, maka kurikulum menciptakan pelajaran, pengalaman, cara berpikir, kemampuan dan keterampilan yang baru yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Kurikulum akan berjalan efektif dan efisien jika dilaksanakan oleh guru yang memiliki kemampuan professional. Peranan Kurikulum 2013 yang dimaksud adalah peranan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan melalui implementasi kurikulum baik dalam kegiatan pembelajaran maupun program-program sekolah.

REFERENCES

- Arifin, M. B. U. B., & Fahyuni, E. F. (2020). Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 1(2).
- Arifin, M., By, B. U., & Nurdyansyah, N. (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan.
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The Implemantation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23-36.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018, January). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, I. R., & Fauji, I. (2019). Teaching Media of Fiqh Magazine Model to Improve Prayer Understanding in Primary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1820-1825.
- Arifin, M. B. U. B., Sholeh, M., Hafiz, A., Agustin, R. D., & Wardana, M. D. K. Developing Interactive Mobile Mathematics Inquiry to Enhance Students' Mathematics Problem-solving Skill. *iJIM*, 15(01), 2021.
- Eni Fariyatul Fahyuni, E. F. F., & Dwi Nastiti, D. N. Eksplorasi Sains Peristiwa Alam Yang Menakjubkan.

- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., & Nastiti, D. (2019). DEVELOPMENT TEXTBOOK WITH PROBLEM POSING METHOD TO IMPROVE SELF REGULATED LEARNING AND UNDERSTANDING CONCEPT. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS)*, 7(1), 88-92.
- Fahyuni, E. F., Wasis, W., Bandonu, A., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Integrating Islamic values and science for millennial students' learning on using seamless mobile media. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 231-240.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., Fahmawati, Z. N., Triayudha, A., & Sudjarwati, S. (2020). Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(2), 29-40.
- Musfiqon, H. M., & Arifin, M. B. U. B. (2016). *Menjadi Penulis Hebat*. Nizamia Learning Center.
- Muhammad, M. (2015). Menjadi Pengawas Sekolah Profesional. *Nizamia Learning Center*, 1, 1-193.
- Nisak, N. M., Arifin, M. B. U. B., Fahyuni, E. F., & Rahmawati, I. M. (2020). THE DEVELOPMENT OF COMIC FORMATTED FIQH TEXTBOOK FOR ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL. *European Journal of Education Studies*, 8(1).
- Nurdyansyah, N., & Arifin, M. B. U. B. (2018, January). Integration of Islamic Values in Elementary School. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press.
- Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., & Rosid, M. A. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA ALAT PERAGA EDUKATIF INTERAKTIF (APEI) LABORATORIUM BENGKEL BELAJAR BERBASIS CUSTOM BY USER. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1).
- Pakistyaningsih, A., Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Rais, P. (2019). School library utilization technology model to improve reading interest and reading ability in elementary education. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9), 1945-1955.
- Setiyawati, Enik., Wulandari, Fitria., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Santia, Ika. (2018). Using Online Learning Systems to Measure Students' Basic Teaching Skill. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.7), 463-467.
- Wahid, Y., Nuzulia, N., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Development of Learning Media for PEN Material (Puzzle Nusantara) Cultural Diversity to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students at MIS Al-Falah Lemahabang. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 101-111.